



**MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
(STUDI KASUS WALI SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG)**

Roudlatul Fitriyah¹, Abdul Jalil², Imam Safi'i³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1roudlatulfitri@gmail.com, 2abd.jalil@unisma.ac.id,
3imamunisma09@gmail.com

Abstract

Parental motivation is one of the alternative methods used to arouse children's enthusiasm or intention to study at the Hidayatul Muftadi'in Islamic Boarding School in Tasikmadu Malang. This study focuses on the motivation of parents, ways of educating morals as well as inhibiting and supporting factors in the process of moral education at the Hidayatul Muftadi'in Islamic Boarding School. To achieve this goal, the researcher uses a phenomenological-based qualitative approach using a case study approach. Researchers found the results of this study include the motivation of parents in moral education at the Hidayatul Muftadi'in Islamic Boarding School. the implementation of the research includes activities in Islamic boarding schools, providing motivation, encouragement and intention to children to continue learning Islamic religious knowledge and moral education in Islamic boarding schools, because studying Islamic religion is very important and good moral education is only in Islamic boarding schools because in formal schools , children can only study general education.

Kata kunci : *Parental Motivation, Moral Education, Islamic Boarding School*

A. Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini perkembangan dalam dunia pendidikan sangat menurun, dapat di lihat dari berbagai macam permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu ketakutan orang tua terhadap krisis pendidikan akhlak pada akhir ini. Millah, moch syihabul (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor permasalahannya yaitu menurunnya pendidikan akhlak yang dilatar belakangi oleh faktor meningkatnya perkembangan teknologi yang telah berkembang dengan pesat. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu pergaulan dengan teman dilingkungan rumahnya hingga melekat dan membudaya dan terbentuklah karakter pada diri anak. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak orang tua yang khawatir akan masa depan anak-

anaknya. Oleh karena itu banyak orang tua yang memikirkan terkait perkembangan pendidikan dan pergaulan bebas yang semakin merajalela.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta kecerdasan bangsa yang bermartabat yang sesuai dalam undang-undang tentang system pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003, pasal 3. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Perkembangan dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan umum yaitu, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kurang dalam memberikan ilmu pendidikan agama, yang tidak sebanding dengan pendidikan yang berada di pondok pesantren. Maka dari itu Pendidikan yang berada di pondok pesantren lebih memprhatikan nilai-nilai agama dalam pendidikannya.

Saat ini wali santri kembali melihat pondok pesantren sebagai tempat pendidikan akhlak dan kebanyakan orang-orang menilai bahwa pondok pesantren mampu menjawab berbagai permasalahan kepribadian yang kurang baik yang terjadi pada anak.

Dengan demikian jika orang tua tidak mendidik akhlak anak, memotivasi dan memberi pondasi yang kuat pada anak maka dikhawatirkan akan menyebabkan semakin minimnya pendidikan akhlak pada anak. Oleh sebab itu dorongan atau motivasi orang tua menjadi salah satu alternatif yang besar bagi masa depan anak karena, dalam keluargalah manusia dilahirkan, dikembangkan menjadi dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab dan pengaruh yang besar dalam pendidikan dan perkembangan akhlak anak , terutama dalam kemampuan orang tua untuk memahami dan memberikan perhatian atau bimbingan kepada anak.

Pendidikan yang dilakukan dengan keadaan sadar, terencana, terarah secara teratur dan bertanggung jawab akan dapat menumbuhkan niat dan semangat anak yang seimbang anatara motivasi orang tua dengan niat baik anak agar nantinya bisa berjalan dengan yang di harapkan oleh orang tua. Pendidikan akhlak juga perlu diimbangi dengan motivasi dan dorongan dari orang tua agar anak tertarik untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Apabila anak menerapkan pendidikan yang ada dipondok pesantren terutama akhlakul kharimahny yang baik, maka akan bisa mengendalikan kehidupannya jika sudah keluar Dari Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in nantinya.

Bersasarkan konteks permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "Motivasi Orang Tua Dalam

Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang".

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang, maka dari itu peneliti ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif hal tersebut merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrument penelitian dan pengumpulan data kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua yaitu data yang di kumpulkan oleh peneliti secara langsung (data primer dan data yang di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (data sekunder) yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian yang di lakukan di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengondensasikan data, penyajian dan dan vertifikasi data atau menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan observasi, perpanjangan waktu kehadiran, Triangulasi dan diskusi teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Hidayatul Muftadi'iyah Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren.

Motivasi merupakan keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia dalam bertindak laku untuk mencapai tujuan. Motivasi juga ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut psikologi motivasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang ada pada diri seseorang dan berfungsi tanpa membutuhkan rangsangan. Sedangkan menurut Winkel motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul pada diri seseorang tanpa bantuan orang lain..

b) Motivasi ekstrinsik Menurut Syaiful Djamarah motivasi yaitu motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karna adanya dorongan atau rangsangan dari orang lain yang biasa di sebut *Incentive* (perangsang).

Selain memberi motivasi dan pendidikan kepada anak adalah suatu kewajiban bagi semua orang tua, tentunya orang tua harus bisa memilih dimana anak akan mengembangkan wawasannya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang luas. Oleh sebab itu orang tua membutuhkan proses pendidikan berlanjut ke lembaga pendidikan formal dan non formal.

Dipondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang banyak diminati oleh orang tua dalam pendidikan anaknya. Setiap orang tua memiliki cara berbeda-beda dalam memberi motivasi agar anak mempunyai niat atau semangat untuk melanjutkan pendidikan di dalam pondok pesantren.

2. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in dalam mendidik Akhlak Santri

Mendidik merupakan suatu pekerjaan yang dipikul oleh guru untuk mengarahkan anak-anak didik dalam belajar dan dalam berperilaku yang baik, baik itu di pondok, di kelas maupun di masyarakat.

Model pendidikan akhlak yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in mengutamakan metode memberikan contoh yang baik atau tindakan. Karena dengan metode tersebut sangat efektif dan berkaitan dengan perkembangan zaman. Metode pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini sangatlah sederhana, yang paling penting adalah bagaimana proses pendidikan akhlak itu akan sampai diterima oleh santri bahkan di tetapkan. Pendidikan akhlak santri tentunya yang harus kita lakukan sebagai pengasuh yaitu melalui metode ucapan, tindakan, pembiasaan karakter, kedisiplinan dan memberi arahan serta mencontohkan perilaku yang baik kepada santri dengan bertutur

kata yang baik agar santri juga nanti bisa mengikuti hal-hal yang telah kita contohkan sebagai pengasuh. Melihat dari tindakan juga karena pengasuh adalah wakil dari orang tuamu agar kelak para santri bisa mempunyai akhlakul kharimah, andhap ashor tawadhu' dan takzim.

a) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam diri anak. Nilai-nilai yang ditanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja. Seperti yang ada di pondok Hidayatul Muftadi'in, para santri di didik dengan cara melakukan pembiasaan akhlak, etika dan aturan lalu kemudian para santri membiasakan untuk belajar menerapkan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode keamanan

Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in pendidikannya berlangsung mulai 24 jam mulai bangun tidur sampai tidur malam. Ada aturan-aturan dan tata tertib selama proses pendidikan di dalam pondok pesantren yang harus ditaati oleh semua santri. Hukuman dari setiap pelanggaran akan diberikan sanksi atau hukuman tergantung dengan jenis pelanggaran yang telah disepakati pada awal masuk pondok pesantren. Tujuan diberikannya hukuman supaya sadar kalau yang dilakukan itu salah dan santri tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

c) Metode Maudzoh Hasanah / Nasihat

Setiap seminggu sekali di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in mempunyai agenda maudzoh hasanah / nasihat yang dilakukan pada sabtu malam. Metode ini bersifat nasihat atau kajian fiqih yang mana metode ini menyampaikan pelajaran dan nasihat yang baik serta contoh kehidupan yang dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat islam.

3. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in.

Di sebuah lembaga atau instansi pasti tidak luput dari beberapa faktor penghambat dan pendukung suatu proses pendidikan akhlak di Ponpes Hidayatul Muftadi'in. Untuk itu, selain menghambat proses pendidikan akhlak di ponpes dan juga dapat dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan akhlak kedepannya.

Faktor pengambat dalam pendidikan akhlak santri yaitu:

- a) Pengaruh lingkungan pondok pesantren tidak dibatasi dalam berbaur dengan teman-temannya atau orang kampung/masyarakat.
- b) Lebih banyak yang tinggal di luar pesantren untuk murid sekolah formalnya, karena sekolah formal terdapat di luar pondok tetapi masih dalam lingkungan pondok sehingga yang bersekolah di sekolah formal juga banyak dari non anak pondok.
- c) Pengaruh teknologi / handphone yang tidak bisa dibendung dan akhirnya berpengaruh sekali terhadap apapun termasuk pendidikan akhlak, kemampuan dan skill anak. Bagaimana tidak, belakangan ini pembelajaran semua menggunakan aplikasi yang ada di handphone. Otomatis anak belum waktunya menggunakan teknologi tersebut dan sudah menjadi konsumsi sehari-hari, hingga akhirnya lebih dominan bermain handphone dari pada belajarnya.
- d) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberi dorongan kepada anak yaitu ketika orang tua meminta anaknya melanjutkan pendidikan di pondok pesantren tetapi anak tersebut tidak diberi semangat untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Alhasil anak tersebut kurang mempunyai niat. Jika orang tua memberi arahan, nasihat dan motivasi mungkin anak akan lebih mudah memahami dan akan mempunyai niat dari diri sendiri.

Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak:

- a) Niat awal dari diri santri dan ingat tujuan dari rumah.
- b) Sesama santri harus saling memberi semangat antara santri yang satu dengan santri yang lain.
- c) Adanya dukungan dari orang tua santri agar seimbang.
- d) Terciptanya suasana yang menyenangkan karna di landasi dengan akhlak yang baik.

D. Simpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Motivasi Orang tua dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang, sebagai berikut: (1) Motivasi Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in mempunyai dua Motivasi yaitu (a). motivasi intrinsik yaitu orang tua berharap agar anaknya menjadi anak-anak yang memiliki akhlak dan sopan santun yang baik, , mengerti tentang agama serta menjadi anak yang mempunyai andhap asor, tawadhu', dan takzim kepada kyai dan pengasuh. (b) Motivasi ekstrinsik yaitu Selain

mendapat mata pelajaran umum anak-anak di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in ini juga mendapat pelajaran agama, Pengaruh dari lingkungan sekitar yang baik dan banyak kegiatan-kegiatan positif setiap harinya, cara mendidik akhlak antara pengurus dan pengasuhnya sangat baik dan seimbang. (2) Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in dalam mendidik Akhlak Santri yaitu dengan mengutamakan metode memberikan contoh yang baik (uswah). Karena dengan metode uswah sangat efektif dan relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Cara mendidik akhlak santri yaitu melalui beberapa metode yaitu: (a) Metode pembiasaan karakter yaitu pembiasaan akhlak, etika dan aturan-aturan lalu kemudian para santri membiasakan untuk belajar menerapkan dan melakukannya. (b) Metode kedisiplinan yaitu setiap pondok pesantren memiliki aturan-aturan dan tata tertib selama proses pendidikan di dalam pondok pesantren yang harus ditaati oleh setiap santri. (c) Metode mauidzoh hasanah / nasihat yaitu nasihat atau kajian fiqh yang mana metode ini menyampaikan pelajaran dan nasihat yang baik serta contoh kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Ahmad. (1992). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bima Ilmu
- Arikunto 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, (1993) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, SyaifulBahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridl, Miftah. (2001) *Nasehat islam untuk anda*, Bandung: Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lekxy J (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung : Rosdakarya.
- Sardiman, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.